

PENERAPAN *SMART VILLAGE* DI DESA MELUNG KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS (ANALISIS PENERAPAN *SMART GOVERNANCE*, *SMART PEOPLE*, *SMART ECONOMY* DI DESA MELUNG KECAMATAN KEDUNG BANTENG KABUPATEN BANYUMAS)

Sinta Puspa Rahayu^{1*}

¹Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman

*Email: sintapuspar@gmail.com

Abstrak

Smart City merupakan sebuah konsep yang dinilai telah berhasil mengatasi berbagai permasalahan di kota-kota yang kemudian dapat diadopsi untuk dikembangkan dalam konteks yang lebih kecil yakni pada Desa atau dikenal dengan *Smart Village*. Konsep *Smart* pada penelitian ini menggunakan konsep Cohen. Adapun beberapa dimensi yang ada pada konsep *Smart Citu/Smart Village* Cohen ini diantaranya *Smart Governance*, *Smart People*, *Smart Economy*, *Smart Environment*, *Smart Living*. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penerapan *smart village* dan menganalisis konsep *smart village* dalam membantu masyarakat Desa Melung dalam mengembangkan potensi desa. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian yaitu pemerintah desa Melung, masyarakat serta tokoh kelompok masyarakat dan pihak lain yang terkait. Hasil penelitian ini ternyata menunjukkan penerapan *Smart Village* di Desa Melung sudah cukup baik namun belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan *smart governance*, pemdes Melung telah sangat baik dalam transparansi/keterbukaan informasi publik dan transparansi dana desa. Hal ini dilakukan agar menghindarkan kecurigaan masyarakat terjadi penyelewengan dana. Pemdes mengalokasikan dana dengan baik dengan menggunakan untuk bantuan masa pandemi bagi masyarakat. Masyarakat Melung masuk dalam *smart people* karena mampu menyesuaikan diri dengan teknologi informasi sehingga meningkatkan kualitas hidup. Desa Melung juga masuk dalam *smart economy* karena memanfaatkan lingkungan untuk pertanian, peternakan dan pariwisata dengan sangat baik.

Kata Kunci: *Smart Economy*, *Smart Governance*, *Smart People*, *Smart Village*

Abstract

Smart City is a concept that is considered to have succeeded in overcoming various problems in cities which can then be adopted to be developed in a smaller context, namely in the Village or known as Smart Village. The Smart concept in this study uses the Cohen concept. There are several dimensions to the Smart City/Smart Village Cohen concept, including Smart Governance, Smart People, Smart Economy, Smart Environment, Smart Living The purpose of this study is to describe the application of smart villages and analyze the concept of smart villages in helping the Melung Village in developing village potential. The research method used is descriptive qualitative through interviews, observations and documentation of informants. The informants in this study were the Melung village government, the community and community group leaders and other related external parties. The result of the research is that the Melung village government has been very good at disclosing public information, at the end of every year even the budget used by the village can be seen by the community around the village government office. This openness will foster public confidence in the performance of village officials who manage village funds. With the government always being open to managing funds and other programs, this shows that the smart village has been implemented.

Keywords: Smart Economy, Smart Governance, Smart People, Smart Village

PENDAHULUAN

Smart Village atau bisa disebut juga dengan istilah desa pintar merupakan rangkaian dari program Universal Service Obligation. Program ini dimaksud sebagai sarana memperkenalkan bidang information and communication technology pada masyarakat terutama untuk meningkatkan produktivitas dan perekonomian didaerah. (Henri Subiakto, 2013). Tingkat keberhasilan program diukur dengan melihat kinerja pengelolaan sumber daya sehingga menjadi lebih efisien, berkelanjutan dan melibatkan beragam elemen masyarakat. (Ahmad, 2016). *Smart Village* dibutuhkan agar desa-desa mampu mengetahui permasalahan yang ada didalamnya, memahami kondisi permasalahan desa dan dapat mengatur berbagai sumber daya yang ada untuk digunakan secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat.

Smart City merupakan sebuah konsep yang dinilai telah berhasil mengatasi berbagai permasalahan di kota-kota yang kemudian dapat diadopsi untuk dikembangkan dalam konteks yang lebih kecil yakni pada Desa atau dikenal dengan *Smart Village*. Konsep *Smart* pada penelitian ini menggunakan konsep Cohen. Adapun beberapa dimensi yang ada pada konsep *Smart Citu/Smart Village* Cohen ini diantaranya *Smart Governance, Smart People, Smart Economy, Smart Environment, Smart Living*. Desa-desa di Indonesia mempunyai karakteristik khas tersendiri serta permasalahan yang berbeda. Persoalan ekonomi masih menjadi kendala bagi tercapainya tercapainya *Smart Village*. Diprelukan upaya lebih dalam pengembangan desa mengingat kondisi lokal, ketersediaan infrastruktur, ketersediaan sumber daya yang ada masing-masing desa berbeda. (Rachmawati, 2018). Pemerintah pusat maupun daerah memberikan bantuan berupa dana kepada setiap desa di Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan dan mengelola potensi yang ada dengan tepat guna. Menilik hal tersebut maka bantuan dana yang diberikan tidak terlepas dalam pengelolaannya. (Herdiana, 2019).

Smart Government bagian dari *Smart City*. Pentingnya layanan *Smart Government* dalam pengelolaan pelayanan publik. (annisah, 2017). Pelaksanaan *Smart Village* membutuhkan visirencana, strategi dan transparansi yang baik. (ernadi, 2018). Pada beberapa negara berkembang, konsep *Smart Village* dapat mengurangi beberapa permasalahan diantaranya di Polandia dan India salah satu permasalahan yakni pembangunan dipedesaan. (Rutuja 2016 dan Paul 2020). Konsep *Smart Village* dapat diterapkan diseluruh dunia, karn aberkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam pengembangan desa. (Chilcu et al, 2019). *Smart City, Smart Region, Smart Village, dan Technopolis* dapat diterapkan di Indonesia namun penerapannya harus disesuaikan dengan kondisi Indonesia. (Sutriadi, 2018). Pengembangan Desa Wisata Boon Pring Sanankerto Turen Kabupaten Malang, penerapan *Smart Village* belum maksimal masih identik dalam pemanfaatan teknologi hanya pada pemanfaatan medsos dalam promosi namun dalam mengatasi permasalahan lainya yang ada di desa belum. (Tia dan Ratnaningsih, 2019).

Rendahnya tingkat pendidikan serta usia mempengaruhi pemahaman akan teknologi. (vaishar 2019). Teknologi diciptakan untuk mempermudah aktivitas dan penyelesaian suatu masalah namun tidak semua tempat begitu, tak jarang teknologi membuat hal yang praktis menjadi sulit. (Obaidat, 2019). Maka itu dibutuhkan tahap yakni persiapan, pelaksanaan, pengembangan serta monitoring dan evaluasi. (Vinntinus, 2019). Salah satu daerah di Indonesia yaitu Kabupaten Banyumas, memiliki 301 desa dan 30 kecamatan. Pada saat ini kabupaten Banyumas mengalami perkembangan yang cukup pesat, banyak sekali pembangunan dan pembenahan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah Banyumas. Desa-desa yang berada di Kabupaten Banyumas akan dibina sesuai dengan potensi yang ada disana. Potensi yang dimiliki beragam, mulai dari fisik yaitu berupa air, tanah, iklim, peternakan dan perikanan serta sumber daya manusia. Sedangkan non fisik yaitu kondisi masyarakat, lembaga sosial, kreativitas aparatur desa. Potensi desa yang dapat dikembangkan beberapa diantaranya adalah produk pertanian organik, kesenian dan pengembangan wisata terpadu. Terkait pengembangan wisata terpadu didesa, peneliti mendapati Desa Melung sebagai refrensi

desa wisata berbasis *smart village*. Desa tersebut dinilai saat ini merupakan salah satu desa yang sedang berkembang, terutama pada wisata desa yaitu Pagubugan Melung dengan hasil UMKM yang beragam beberapa diantaranya Kopilung atau Kopi Melung. Berdasarkan latar belakang, maka menarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana penerapan konsep *Smart Village* di Banyumas khususnya di Desa Melung Kecamatan Baturraden.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Kim, 2016). Dimana penelitian deskriptif kualitatif diartikan sebagai penelitian yang mengkaji peristiwa tindakan sosial yang alami menekankan pada cara orang menafsirkan, dan memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial sehingga individu mampu memecahkan masalahnya sendiri (Haradhan, 2018). Pemahaman tersebut dikaitkan dengan penelitian ini maka isu kontekstual, yaitu tentang smart village yang mana masalah yang dikaji berupa kesenjangan konsep *smart village* dengan fakta empiris. Konsep *smart village* sebagaimana telah dijelaskan dalam pendahuluan diterapkan secara berbeda di desa-desa di Indonesia yang berimplikasi kepada inkonsistennya capaian penerapan *smart village* beserta indikator penilaian keberhasilannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Melung memiliki topografi berbukit-bukit dengan kemiringan rata-rata 45% dan berada pada ketinggian rata-rata 400-700 dpl. Jenis tanah yang pada umumnya adalah latosol dengan batuan vulkanik jenis andesit. Merupakan daerah pegunungan dengan iklim yang sejuk dengan suhu rata-rata antara 20 sampai 29 derajat celsius dan kelembaban rata-rata 70%-85% serta curah hujan mencapai 3000-3500 mm/tahun. Susunan organisasi Pemerintah Desa Melung terdiri dari Kepala Desa (Kepala Desa) yang membawahi sekretaris desa, tiga kepala urusan (kepala administrasi, keuangan dan perencanaan), 3 bagian (bagian pemerintahan umum, kesejahteraan Seksi dan Seksi Pelayanan Umum) dan sejumlah Kepala Dusun. Dari total 1.318 ha wilayah desa, wilayah berpenduduk hanya sekitar 300 ha, yang terdiri dari tanah sawah sekitar 62 ha, tanah pekarangan 68 hektar, tanah tegalan atau perkebunan rakyat 170 ha, serta peruntukan lainnya sejumlah 30 ha. Secara administratif Desa Melung terbagi atas 4 RW dan 17 RT yang berada dalam 2 Dusun (melung.desa.id).

Perkembangan konsep *smart city* akhir-akhir ini menjadi fenomena baru dalam pengelolaan kota, karena dinilai berhasil mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di berbagai kota di dunia. Karena keberhasilan penggunaannya, konsep ini diadopsi untuk dikembangkan di berbagai desa di dunia dengan nama *smart village*. Konsep *smart village* pada dasarnya menekankan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai dasar untuk mengelola dan membangun kota atau desa secara lebih efektif dan efisien sehingga berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. *Smart Village* memiliki beberapa dimensi. Dimensi Smart Village yang ada pada penelitian ini diantaranya *Smart Governanve*, *Smart People*, *Smart Economy*. Salah satu desa yang dinilai menerapkan konsep tersebut dengan baik adalah Desa Melung di Banyumas melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat di Desa Melung selama ini belum berjalan secara maksimal, terutama sebelum adanya bantuan dana yang cukup besar dari pemerintah. Terutama pembangunan infrastruktur yang sering terabaikan karena terbatasnya dana yang tersedia. Berdasarkan wawancara dengan

bapak Timbul sebagai sekretaris dan ketua Pokdarwis Desa Melung, pemberdayaan masyarakat Desa Melung sebelum adanya dana desa memang kurang, sekalipun ada belum mampu dirasakan oleh masyarakat namun saat dana dari Kabupaten maupun Provinsi masuk secara umum keadaan infrastruktur desa dan pengembangan sumber daya manusia sudah sangat lebih baik.

Smart Governance

Smart Governance adalah perwujudan pemerintah desa yang telah memaksimalkan tugas pokok dan fungsinya. Pemerintah desa yang transparan, terbuka akan informasi serta dapat mengelola dana dengan tepat dan efektif itu lah beberapa hal yang termasuk dalam pelayanan publik. Pelayanan publik merupakan salah satu indikator tugas pokok fungsi keberhasilan pemerintah dalam mewujudkan *smart governance*. Pemanfaatan teknologi pada proses pelayanan dapat mempersingkat waktu, memudahkan peredaran info yang akan menimbulkan keterbukaan informasi sehingga meminimalisirkan terjadi kesalahan informasi pada masyarakat, memperdekat jarak dan mengefektifitaskan dana.

Pemerintah desa Melung telah baik dalam transparan dana serta informasi publik. Setiap akhir tahun bahkan anggaran yang digunakan oleh desa sudah bisa dilihat oleh masyarakat disekitar kantor pemerintah desa bahkan bila ada program-peogram baru pun akan didiskusikan dalam MUSDES dan akan di Melalui transparan ini masyarakat akan mengetahui dengan jelas informasi dan efektifitas alokasi dana. Transparan ini akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah desa. Pada pengefektifan alokasi dana pada masa pandemi covid, dana yang awalnya telah direncanakan untuk infrastruktur dialihkan menjadi dana bantuan untuk masyarakat dalam masa pandemi. Sama dengan penelitian Ernadi Syaodih (2018), pada penelitiannya menjelaskan bahwa penerapan *smart village* di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat sudah baik hal ini dilihat dari strategi, rencana serta visi pemerintah desa khususnya kepala desa. Pada pengimplementasian pembangunan desa sudah terbilang baik salah satunya dalam hal transparansi dana dalam hal pengembangan desa.

Smart People

Smart People tidak hanya digambarkan dari tingkat pendidikan warga tetapi juga dari kualitas integrasi sisoal serta keterbukaan dengan dunia luar. Pada tingkat kualifikasi pendidikan, masyarakat desa Melung memang belum sepenuhnya banyak melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi. Namun, masyarakat desa Melung tidak menutup akses informasi terhadap dunia luar. Salah satunya dikarenakan desa ini merupakan salah satu desa *cyber* yang beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Kerjasama dengan ITT Telkom Purwokerto merupakan salah bentuk pentingnya pendidikan dan teknologi untuk desa. Pengembangan potensi dan sumber daya manusia sudah terlaksana baik, hal ini dibuktikan dengan selalu diadakannya program-program seminar dan pelatihan-pelatihan untuk masyarakat dan pemerintah desa guna meningkatkan pengetahuan dan informasi serta kemampuan. Salah satu program yang masih berjalan hingga saat ini yakni pembuatan website yang isinya pengenalan akan Desa Melung, apapun yang intinya menceritakan Desa Melung sehingga orang yang melihat website ini tertarik ingin berkunjung ke desa Melung. Pada penelitian lain yang ditulis oleh Rutuja Somwanshi (2016), hasil dari keefektifitasan penerapan *smart village* di desa Javalgao, India sudah baik. Konsep *smart village* ini telah mengurangi beberapa masalah yang ada pada desa salah satunya peningkatan pengembangan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada.

Smart Economy

Adanya BUMDes di Desa Melung yang masih berjalan dan berkembang yakni tempat wisata yang biasa disebut Pegubugan Melung. Dengan adanya Pagubugan Melung secara tidak langsung menyerap tenaga kerja untuk masyarakat di desa Melung. Hal ini berdampak positif bagi desa khususnya masyarakat muda atau tua yang sedang tidak ada pekerjaan. Para pemuda dapat lebih berinisiatif dalam hal memasarkan dan memperkenalkan objek wisata ini kepada dunia luar. Para orangtua dapat mengisi peluang untuk berjualan, menyediakan homestay, membenah benah tempat sehingga pelayanan yang didapat para pengunjung wisata dari luar antusias ingin kembali lagi. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti dilapangan, Karangtaruna yang ada di Desa Melung termasuk organisasi yang aktif. organisasi yang didalamnya adalah anak anak muda inilah membantu dalam hal-hal yang para orangtua tidak begitu paham, semisal dalam hal tekhnologi. Tekhnologi disini dapat dimanfaatkan dalam hal perkenalan desa melung serta informasi informasi desa melung terhadap dunia luar. Pemanfaatan tekhnologi inipun tidak lepas dari arahan yang diberikan oleh para tokoh desa dan pemerintah desa.

Pada penelitian Ifan Nursetiawan (2020), memberikan hasil bahwasanya penerapan prinsip *smart village* secara administrasi dapat memberikan dampak positif secara ekonomi. Begitu pun dengan penelitian yang dilakukan oleh Rutuja Somwanshi (2016), hasilnya adalah konsep tersebut meningkatkan swasembada, mengurangi kemiskinan dan standar hidup menjadi meningkat. Disisi lain dari pemerintahan desa, mereka memberi dukungan bukan hanya dalam bentuk pelatihan tetapi termasuk pembiayaan untuk meningkatkan ekoonmi masyarakat, pengembangan desa wisata, peternakan serta pertanian menjadi fokus utama dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Pada penelitian yang dilakukan Ahmad dkk (2016) menjelaskan bahwa konsep *smart village* mempermudah masyarakat untuk mempromosikan hasil karya-karya mereka, memberikan peluang kepada masyarakat agar karya mereka dapat di lihat oleh masyarakat luas, meningkatkan semangat masyarakat dalam mengembangkan kreatifitas merek.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Melalui hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerapan *Smart Village* dalam pengembangan potensi desa di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas sudah cukup baik. Nilai nilai yang ada pada *smart village* mampu membuat sebuah desa menjadi lebih baik entah itu dari segi pemerintahannya, masyarakatnya, maupun pemanfaatan kondisi desanya. Pemerintah desa Melung telah sangat baik dalam keterbukaan informasi publik, setiap akhir tahun bahkan anggaran yang digunakan oleh desa sudah bisa dilihat oleh masyarakat disekitar kantor pemerintah desa. Keterbukaan ini akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja para perangkat desa yang mengelola dana desa. Dengan pemerintah selalu terbuka atas pengelolaan dana dan program lainnya hal ini menunjukkan pada nilai *smart village* sudah terlaksana. Potensi desa Melung adalah pertanian dan bentangan alam nan indah, pada pengembangan potensi yang ada di Desa Melung, masyarakat Desa Melung sangat antusias dan bergotong royong dalam pemanfaatan lokasi desa yang digunakan sebagai tempat wisata. Dengan adanya tempat wisata ini secara tidak langsung membuka peluang usaha untuk masyarakat berwirausaha, diantaranya merekrut masyarakat sebagai pengelola wisata, membuat warung bahkan warga bisa mendirikan *homestay*. Inovasi yang dilakukan pemerintah desa dan elemen masyarakat seperti Pokdarwis serta BUMDes adalah dengan menggandeng banyak pihak berinvestasi apapun ke

desa atau kerjasama dengan pihak ketiga. Pengalokasian dana secara tepat serta pengembangan BUMDes pun sudah terlaksana dengan baik.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan pada desa Melung adalah sebagai berikut: (1) Sumberdaya manusia baik perangkat serta lapisan masyarakat desa Melung, senantiasa berkembang dan mengupayakan pengaruh besar pada perkembangan potensi desa berbasis teknologi informasi; (2) Pemerintah desa selalu berinovasi mencari ide lain dalam pengembangan potensi desa, pasalnya semakin tahun semakin banyak desa berkembang dan lokasi obyek wisata yang akan lebih menarik tentunya. Oleh sebab itu, perlu inovasi yang *out of the box* guna memberikan sensasi lain berkunjung ke Desa Melung; (3) Peneliti mengharapkan kerjasama bersifat berkesinambungan bukan hanya sekedar ceremonial, dengan keberlanjutan maka hasil dan pengawasan mutu pelayanan maupun produk akan dapat dirasakan oleh masyarakat desa Melung; (4) Kerjasama didasarkan pada potensi yang ada pada Desa Melung, bukan memberikan sesuatu pemikiran baru yang tidak dapat dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah desa. Maksudnya adalah untuk kerjasama, perlu selektif agar memiliki ciri khas dan inovasi yang lebih baik lagi; (5) Pengelolaan BUMDes maupun pokdarwis harus dikelola secara profesional, karena sumberdaya yang profesional akan memberikan efek profit yang transparan dan tinggi untuk menambah pendapatan desa dan masyarakat; (6) Inovasi sangat diperlukan, terutama untuk seluruh elemen masyarakat dari usia muda mapun tua, karena belajar sangat penting dan tidak mengenal usia. Namun, pada usia tertentu pemerintah desa memberikan perhatian penting pada bagian tertentu yang dimiliki oleh potensi sumberdaya manusia berdasarkan kelompok usia maupun kelompok pendidikan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fadli dan Kamil. 2016. Membangun Sistem *Smart Village* untuk Menciptakan Ekonomi Masyarakat Desa Mandiri di Desa Alas Tengah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Berbasis Android. *Jurnal Planoearth: PWK FT UMMat*.
- Annisah. 2017. Usulan Perencanaan *Smart City; Smart Government* Pemerintah Daerah Kabupaten Mukomuko. Bengkulu: Dinkominfo Kabupaten Mukomuko.
- Chulsu, Park & Cha, J. (2019). A Trend on *Smart Village and Implementation of Smart Village Platform*. *International Journal of Advanced Smart Convergence*, 8 (3), 177-183
- Haradhan, M. 2018. *Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects*. *Journal of Economic Development, Environment and People*
- Herdiana, Dian. 2019. Pengembangan Konsep *Smart Village* bagi Desa-Desa di Indonesia. *Jurnal Ilmiah : Universitas Padjajaran*
- Irfan Nursetiawan. 2020. *Peningkatan Pelayanan Pemeritah Desa Berbasis Smart Village*. Ciamis Unoiversitas Galuh Ciamis (<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/3420>)
- Jagustovic, Renata. 2018. *Contributions of Systems Thinking and Complex Adaptive System Attributes to Sustainable Food*. Production : *Example form A Climate – Smart Villages*
- Kim, H, Sefcik, J. S, & Bradway, C. 2016. *Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review*. <https://doi.org/10.1002/nur.21768>
- Obaidat, Muhammad. 2016. *Smart Cities and Homes : Key Anabling Technologies*. English : Morgan Kauffman

- Paul, Pope. 2020. *The Smart Village as A Way to Achieve Sustainable Develpoment in Rural Areas of Poland*. Polandia : State School of Higher Education in Biala Podlaska, Faculty of Economic Scienceschulsut
- Rini Rachmawati. 2018. Pengembangan *Smart Village* Untuk Penguatan Smart City dan Smart Regency. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Somwanshi Rutuja, et al.2016. *Study and Development of Village as a Smart Village. International Journal of Scientific & Engineering Research*, Volume 7, Issue 6, June-2016.
- Subiakto, Henri. 2013. Internet untuk Pedesaan dan pemanfaatannya bagi Masyarakat. Surabaya; Universitas Airlangga
- Sutriadi, R.2018. *Defining Smart City, Smart Region, Smart Village, And Technopolis As An Innovative Concept In Indonesia's Urban And Regional Development Themes To Reach Sustainability. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 202, 012047. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/202/1/012047>.
- Syaodih, Ernadi. 2018. *Smart Village* Development di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Jurnal International: Unisba
- Vaishar, Antonin. 2019. *Smart Village and Sustainability*. Southern Moravia : Cace Study Vaishar, Antonin. 2019. *Smart Village and Sustainability*. Southern Moravia : Cace Study